

**PERAN GURU AGAMA KRISTEN DALAM MENGINTERPRETASIKAN
NORMA SOSIAL KEPADA SISWA**

Mehati Manao¹, Sudirman Lase²

¹SD Negeri 071122 Teluk Dalam, ²Institut Agama Kristen Tarutung

¹ manaomehatirang@gmail.com, ²Sudirmanlase15@gmail.com

Abstrak

Guru Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai kekristenan dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Di SD Negeri 071122 Teluk Dalam, pembelajaran agama Kristen tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Alkitab, tetapi juga untuk menanamkan sikap disiplin, kejujuran, ketaatan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap orang lain. Norma sosial yang diwariskan dalam masyarakat Nias, seperti gotong royong, penghormatan terhadap orang tua dan pemuka adat, serta sikap sopan dalam berinteraksi, diajarkan kepada siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter yang berlandaskan iman Kristen. Selain itu, anak-anak di Nias tumbuh dalam lingkungan sosial yang kuat, di mana interaksi dan kebersamaan sangat dijaga. Mereka belajar bersosialisasi sejak dini melalui permainan, kegiatan gotong royong, serta pembelajaran yang menekankan kerja sama dan penyelesaian konflik dengan bijak. Guru agama Kristen berperan sebagai teladan dalam mengajarkan norma-norma tersebut, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa di rumah dan masyarakat. Melalui pendekatan pendidikan yang berbasis nilai-nilai kekristenan dan norma sosial yang berlaku, SD Negeri 071122 Teluk Dalam berupaya mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menjalankan kehidupan yang berintegritas. Dengan adanya bimbingan dari guru agama Kristen, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, beriman, serta mampu menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial mereka.

Kata Kunci : Guru Agama Kristen, Norma Sosial, Pendidikan Karakter, Masyarakat Nias, Pembelajaran Agama

Abstract

Christian Religious Teachers have an important role in shaping students' characters according to Christian values and social norms that apply in society. At SDN 071122 Teluk Dalam, Christian religious learning is not only aimed at improving students' understanding of the Bible, but also at instilling attitudes of discipline, honesty, obedience, compassion, and respect for others. Social norms inherited in Nias society, such as mutual cooperation, respect for parents and traditional leaders, and polite attitudes in interacting, are taught to students as part of character formation based on Christian faith. In addition, children in Nias grow up in a strong social environment, interaction and togetherness are very well maintained. They learn to socialize from an early age through games, mutual cooperation activities, and learning that emphasizes cooperation and resolving conflicts wisely. Christian religious teachers act as role models in teaching these norms, both in the school environment and in students' daily lives at

home and in the community. Through an educational approach based on Christian values and prevailing social norms, SD Negeri 071122 Teluk Dalam strives to produce a young generation that is not only academically intelligent, but also has a strong character and is able to live a life of integrity. With guidance from Christian religious teachers, it is hoped that students can grow into responsible, faithful individuals who are able to maintain harmony in their social lives.

Keywords: Christian Religious Teachers, Social Norms, Character Education, Nias Community, Religious Learning

PENDAHULUAN

Norma sosial adalah aturan-aturan yang mengatur perilaku individu dalam suatu komunitas. Dalam konteks pendidikan, norma sosial mencakup sikap disiplin, saling menghormati, bertanggung jawab, dan bersikap adil. Seorang guru agama memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa, agar mereka tidak hanya memahami ajaran Alkitab tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial mereka. Di SD Negeri 071122 Teluk Dalam, pendidikan agama Kristen tidak hanya berfokus pada aspek spiritual tetapi juga pada pembentukan karakter siswa agar sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan sikap hormat, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Guru agama Kristen di sekolah ini tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan bagi siswa dalam bertutur kata, bersikap, dan bertindak di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Anak-anak di Nias umumnya menempuh pendidikan di sekolah dasar negeri maupun swasta. Pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pendidikan karakter, disiplin, dan nilai-nilai budaya. Mata pelajaran agama, terutama agama Kristen, memiliki peran penting dalam membentuk moral dan etika siswa. Selain itu, mereka juga diajarkan tentang sejarah dan budaya Nias agar tetap menghargai warisan leluhur. Rutinitas anak-anak sekolah dasar di Nias biasanya dimulai sejak pagi hari. Mereka bangun pagi, membantu orang tua dalam pekerjaan rumah tangga seperti menyapu halaman atau mengambil air, lalu bersiap-siap untuk pergi ke sekolah. Setelah pulang sekolah, mereka sering membantu keluarga dalam berbagai aktivitas, seperti bertani, mencari kayu bakar, atau menjaga adik. Selain belajar, anak-anak di Nias juga menikmati berbagai permainan tradisional seperti fahombo (lompat batu) yang biasanya dilakukan oleh anak-anak yang lebih besar sebagai bagian dari latihan fisik dan ketangkasan. Permainan lain yang sering dilakukan adalah permainan kejar-kejaran, lompat tali, dan permainan menggunakan batok kelapa.

Mereka juga senang bermain di alam terbuka, seperti sungai dan sawah. Anak-anak sejak dini diajarkan untuk menghormati orang tua, guru, dan pemuka adat. Salah satu norma sosial yang kuat di Nias adalah fangowai (gotong royong), di mana anak-anak diajarkan untuk saling membantu dalam berbagai aktivitas, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Mereka juga diajarkan untuk berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua dan menghormati tamu. Masyarakat Nias memiliki ikatan sosial yang sangat kuat. Anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan kebersamaan dan solidaritas. Mereka sering berkumpul dan bermain bersama dalam kelompok, sehingga membentuk rasa persaudaraan yang erat. Nilai-nilai kekristenan juga menjadi bagian integral dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di rumah.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi langsung di SD Negeri 071122 Teluk Dalam, wawancara mendalam dengan guru agama Kristen, serta studi literatur langsung dengan norma sosial dalam masyarakat Nias. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai kekristenan dan norma sosial diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru agama Kristen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai strategi yang mereka gunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada siswa.

Studi literatur mencakup berbagai referensi yang berhubungan dengan pendidikan karakter dalam perspektif agama Kristen dan norma sosial dalam masyarakat Nias. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran di SD Negeri 071122 Teluk Dalam. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dalam pendekatan pendidikan yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SD Negeri 071122 Teluk Dalam merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara. Sekolah ini berperan

penting dalam memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak di daerah tersebut, dengan mengutamakan pembentukan karakter dan keterampilan akademik siswa. Sebagai lembaga pendidikan formal, SD Negeri 071122 Teluk Dalam berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal akademik, sosial, dan spiritual. Selain itu, sekolah ini juga menanamkan nilai-nilai budaya lokal, termasuk norma sosial masyarakat Nias yang berakar pada gotong royong, penghormatan terhadap orang tua, serta kebersamaan.



Gambar 1. Upacara Bendera SD Negeri 071122 Teluk Dalam

Dalam aspek keagamaan, SD Negeri 071122 Teluk Dalam memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan agama Kristen, mengingat mayoritas penduduk di daerah ini menganut agama Kristen. Pembelajaran agama di sekolah ini tidak hanya menekankan pemahaman tentang Alkitab, tetapi juga mengajarkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai keimanan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Guru agama Kristen di sekolah ini memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, seperti kesopanan dalam berbicara, menghormati orang lain, serta hidup rukun dengan sesama. Dengan pendekatan pendidikan yang holistik, SD Negeri 071122 Teluk Dalam berupaya mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai budaya dan keagamaan setempat.

Tabel 1. Norma-Norma Sosial dalam Masyarakat Nias (Implementasi kepada Siswa)

| Norma Sosial | Penerapan dalam Masyarakat Nias |
|---|---|
| Gotong royong (<i>fangowai</i>) | Anak-anak saling membantu |
| Penghormatan terhadap orang tua dan pemuka adat | Anak-anak diajarkan untuk menghargai kebijaksanaan dan pengalaman hidup mereka. |
| Kesopanan dalam berbicara | Anak-anak tidak diperbolehkan menggunakan kata-kata |

| Norma Sosial | Penerapan dalam Masyarakat Nias |
|------------------------------|---|
| | kasar. |
| Kebersamaan dan persaudaraan | Anak-anak dididik untuk hidup rukun dan tidak mudah terlibat konflik. |

Di SD Negeri 071122 Teluk Dalam, pembelajaran agama Kristen dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Alkitab tetapi juga untuk membentuk karakter mereka agar memiliki kepribadian yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai kebaikan. Guru agama Kristen menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, ketaatan, kasih sayang, dan sikap hormat kepada orang lain sebagai bagian dari pembelajaran yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan tabel "Norma-Norma Sosial dalam Masyarakat Nias", peran guru agama Kristen dalam menginterpretasikan norma sosial kepada siswa sangat penting dalam membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat. Guru agama Kristen tidak hanya berperan dalam mengajarkan ajaran Alkitab, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang sejalan dengan kehidupan bermasyarakat. Misalnya, melalui ajaran tentang gotong royong, guru dapat menekankan pentingnya membantu sesama dalam berbagai aspek kehidupan, yang juga merupakan nilai kristiani tentang kasih dan kepedulian. Selain itu, penghormatan terhadap orang tua dan pemuka adat dapat dikaitkan dengan perintah dalam Alkitab untuk menghormati orang tua, yang juga merupakan dasar dalam pendidikan karakter.

Lebih lanjut, dalam membentuk sikap kesopanan dalam berbicara, guru agama Kristen dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perkataan yang baik mencerminkan hati yang baik, sebagaimana diajarkan dalam ajaran Kristen. Hal ini membantu siswa untuk menghindari penggunaan kata-kata kasar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memiliki peran dalam menanamkan kebersamaan dan persaudaraan di antara siswa dengan menekankan pentingnya hidup rukun dan menghindari konflik. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Kristen tentang kasih dan perdamaian. Dengan demikian, pembelajaran agama Kristen tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam membentuk perilaku siswa sesuai dengan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat Nias.

KESIMPULAN

Guru agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai kekristenan. Dengan menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatan, siswa dapat terinspirasi untuk menjalani kehidupan yang berintegritas, penuh kasih, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter yang diberikan tidak hanya membantu siswa memahami ajaran agama, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat dari guru, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang jujur, disiplin, peduli terhadap sesama, serta mampu menjunjung tinggi norma sosial yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari mereka.

SARAN

1. Sekolah perlu memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kekristenan agar siswa lebih siap menghadapi tantangan sosial.
2. Guru agama Kristen diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif dalam kehidupan siswa.
3. Orang tua diharapkan bekerja sama dengan sekolah dalam membentuk karakter anak-anak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2009). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Tilaar, H. A. R. (2014). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wahyudi, S. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Sosial dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.